

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan desain penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menyoroiti keberadaan variabel yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, riset atau angka digunakan pada setiap tahap proses, dimulai dari pengumpulan data dan berlanjut hingga interpretasi data dan penyajian hasil (Arikunto, 2013, hlm. 12). Variabel -variabel yang diteliti dalam penelitian kuantitatif didefinisikan dalam format definisi operasional masing-masing (Hermawan & Amirullah, 2016, hlm. 43) . Hal ini sesuai dengan pendapat Emzir (2010, hlm. 28) , yang menyatakan bahwa metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan paradigma positivisme untuk memungkinkan pengembangan strategi penelitian menggunakan perhitungan statistik , seperti survei atau eksperimen. Pada penelitian ini bertujuan untuk menentukan dampak atau pengaruh media pembelajaran berbasis aplikasi *Prezi* terhadap minat belajar dan pemahaman sejarah peserta didik, dengan tujuan untuk mengukur dampak atau pengaruh yang diharapkan menggunakan analisis statistik . Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif dipilih sebagai metodologi penelitian ini.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen (*quasi eksperiment*). Desain ini cocok digunakan karena dapat digunakan untuk mengukur dampak berbagai perlakuan penelitian, eksperimen semu merupakan alat yang menjadi baik untuk berbagai studi ilmiah (Miller, dkk. 2020). Eksperimen merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memastikan apakah suatu tindakan atau *treatment* dapat memengaruhi hasil penelitian. Pengaruh ini dinilai dengan cara menerapkan tindakah atau *treatment* khusus pada satu kelompok dan tidak menerapkannya pada kelompok lain.(Creswell, 2015, hlm. 17).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Eksperiment Non Equivalent Control Grup Desain* atau desain kelompok non ekuivalen (pra uji dan pasca uji). Jenis biasanya digunakan ini dalam penelitian yang memilih kelas-kelas yang dianggap homogen, serupa, atau yang kondisinya juga sama, dengan menggunakan kelas-kelas yang sekarang ada sebagai kelompok (Taniredja dan Mustafidah, 2012, hlm. 56). Selanjutnya, dalam desain ini terdapat kelompok A berfungsi sebagai kelompok eksperimen dan kelompok B berfungsi sebagai kelompok kontrol. Kedua kelompok dalam desain ini diberikan tes *pretest* dan *posttest*, tetapi hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan. Alasan di balik pilihan desain ini adalah peneliti ingin mengetahui hubungan kausal antara minat belajar dan pemahaman sejarah peserta didik serta penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi *Prezi*. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang mendapat perlakuan berupa teknik pembelajaran yang telah disediakan guru dengan media pembelajaran berbasis aplikasi *Prezi*, sedangkan kelompok kontrol mendapat perlakuan strategi pembelajaran yang diberikan guru sebelumnya.

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah itu, dua kelompok dipilih secara acak atau *random sampling*. Setelah terpilih seleksi, dua kelompok tersebut mengikuti tes awal atau *pretest* untuk mengukur pemahaman sejarah dan tingkat minat belajar peserta didik sebelum menerima tindakan atau perlakuan apa pun. Selanjutnya, pemeriksaan dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan antara kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang mendapat perlakuan berbeda. Setelah dilakukan *pretest*, pada kelas eksperimen diberi tindakan melibatkan pembelajaran tentang sejarah menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi *Prezi*, sedangkan kelas kontrol menerima pembelajaran sejarah menggunakan materi pembelajaran PowerPoint. Berikut merupakan desain pada penelitian ini:

**Tabel 3. 1**

Desain Kuasi Eksperimen (*Non Equivalent Pretest-Posttest Control Grup*)

<b>Kelompok</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Treatment</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>
Eksperimen	Y1	X	Y2
Kontrol	Y1	-	Y2

Keterangan:

Y1 : *Pretest* atau tes pertama yang diberikan kepada siswa dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Y2 : *Posttest* atau tes akhir yang diberikan kelas eksperimen dan kontrol.

X : *Treatment* atau tindakan yang dilakukan pada kelas eksperimen

Berikut merupakan prosedur yang diikuti saat menggunakan desain ini: 1) Memilih partisipan untuk dijadikan sampel eksperimen; 2) Menggunakan penugasan untuk membagi subjek sampel penelitian menjadi dua kelompok, lalu menunjuk atau mengalokasikan satu kelompok yang akan mendapatkan perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok lain (kelompok kontrol) yang tidak akan menerima perlakuan; 3) Melakukan uji coba awal atau *pretest* sebelum pemberian perlakuan (Y1) pada kedua kelompok; 4) Memberikan perlakuan atau *treatment* kepada kelompok eksperimen (X) dan tidak memberikan perlakuan kepada kelompok kontrol; 5) memberikan kedua kelompok *posttest* (Y2) kepada kedua kelompok tersebut. (Hlm. 107, Ali, 2010).

### 3.3 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Budhi Warman 2 Jakarta yang berlokasi di Jl. Raya Jakarta-Bogor No.KM. 28, Kec. Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, 13710. Alasan melakukan penelitian di sekolah SMA Budhi Warman 2 Jakarta yaitu: 1) SMA Budhi Warman 2 Jakarta dapat merepresentasikan dan mewakili populasi, karena SMA-SMA lain yang berada di Kota Jakarta Timur memiliki akreditasi sama dengan SMA Budhi Warman 2 Jakarta; 2) di SMA Budhi Warman 2 Jakarta belum pernah ada penelitian serupa yang dilaksanakan di sekolah tersebut; 3) dalam pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Budhi Warman 2 belum pernah ada penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi *Prezi* pada pembelajaran sejarah dan 4) jarak lokasi penelitian dengan domisili peneliti cukup dekat sehingga menjadi salah satu faktor melalukan penelitian di lokasi tersebut.

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan sasaran dalam penelitian (Sanjaya, 2015, hlm. 231), atau keseluruhan atau universum yang menjadi fokus penelitian (Bungin, 2011, hlm. 141). Suatu populasi juga bisajuga

Hernawati, 2024

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI PREZI TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN SEJARAH PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA BUDHI WARMAN 2 JAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dianggap sebagai kumpulan orang yang memiliki karakteristik yang sama. Partisipan atau populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Budhi Warman 2 Jakarta. Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh siswa kelas XI SMA Budhi Warman 2 Jakarta. Pemilihan siswa kelas XI sebagai populasi penelitian didasarkan pada pertimbangan mengenai materi pelajaran kelas XI yaitu membahas materi Kolonialisme dan Imperialisme Bangsa Eropa di Indonesia serta mempertimbangkan karakteristik dan strata yang ada dalam subjek penelitian yang dianggap memiliki kesamaan atau homogen..

Sampel merupakan bagian dari populasi penelitian. Karena partisipan subjek dalam penelitian ini diperkirakan homogen, maka dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan strategi pengambilan sampel acak sederhana atau *simple random sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak dari populasi tanpa memperhitungkan strata di dalamnya karena semua partisipan dianggap homogen. Sampel penelitian diperoleh untuk memastikan kelas eksperimen mana yang akan menerima perlakuan dan kelas kontrol mana yang tidak, maka diambil sampel penelitian. Oleh karena itu, maka kelompok kontrol dan kelompok eksperimen harus memiliki sifat yang hampir identik atau sehomogen mungkin (Zuriah, 2007, hlm. 60).

Penelitian menggunakan dua sampel kelas penelitian yaitu satu kelas eksperimen yang menggunakan materi pembelajaran berbasis aplikasi *Prezi* dan satu kelas kontrol yang menggunakan materi PowerPoint. Adapun kelas yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kelas XI-2 sebagai kelompok kontrol dan kelas XI-5 sebagai kelompok eksperimen yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Total peserta didik yang mengikuti penelitian ini adalah 74 orang pada kedua kelas tersebut. Baik kelas eksperimen dan kontrol menerima materi Bab 1 yang sama, materi yang diberikan adalah materi tentang Kolonialisme dan Imperialisme Eropa di Indonesia. Namun, pada kelas eksperimen menerima pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi *Prezi*, dengan pengelompokan berdasarkan gaya belajar peserta didik. Pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan tersebut, sebaliknya mereka diberikan materi pembelajaran PowerPoint tentang kolonialisme dan imperialisme Eropa di Indonesia. Alasan pemilihan

sampel ini adalah karena sampel ini memperhitungkan ciri-ciri dan kelas sosial partisipan penelitian yang dianggap homogen atau serupa. Berikut ini merupakan tabel karakteristik sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
Karakteristik Sampel Penelitian

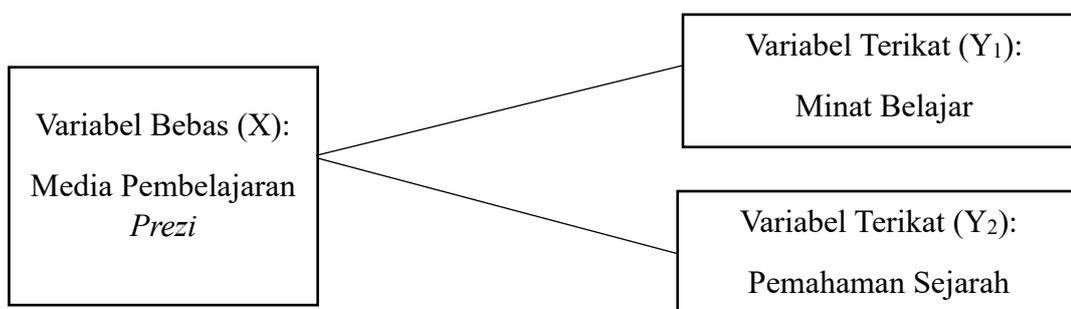
<b>Eksperimen</b>	<b>Kontrol</b>
XI-5	XI-2
37	37

### 3.4 Variabel Penelitian

Menurut Creswell (2015, hlm. 233), variabel adalah ciri atau kualitas tertentu dari seorang individu atau organisasi yang dapat diukur atau dilihat oleh peneliti dan berbeda di antara subjek atau organisasi yang diteliti. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel. Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh hasil dari variabel independen atau variabel bebas. Sedangkan variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi, menjadi sebab, atau timbul akibat adanya variabel terikat (Sugiyono, 2017, hlm. 61).

Dalam penelitian melibatkan tiga variabel penelitian, yaitu: yang pertama adalah variabel bebas (X) yaitu penggunaan media *Prezi* sebagai media pembelajaran sejarah yang digunakan sebagai *treatment*. Kedua, variabel terikat (Y1) yaitu minat belajar, dan Ketiga variabel terikat (Y2) adalah pemahaman sejarah. Penelitian ini menggunakan paradigma ganda dengan dua variabel terikat. Tujuannya adalah menemukan kekuatan atau mencari besarnya hubungan antara X dan Y1 serta X dan Y2.

**Bagan 3. 1**  
Bagan Hubungan Antar Variabel



Hernawati, 2024

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI PREZI TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN SEJARAH PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA BUDHI WARMAN 2 JAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah deskripsi yang memberikan makna fungsional pada variabel-variabel penelitian. Dengan adanya definisi operasional tersebut, peneliti akan mudah melakukan pengukuran karena konsep sebelumnya abstrak sudah ada definisi operasionalnya (Ridha, 2017, hlm. 63). Definisi operasional pada penelitian ini dikembangkan untuk mencegah kesalahan akibat kesalahpahaman konsep atau interpretasi keliru terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian. Setiap variabel didefinisikan dalam definisi operasional menjadi indikator yang akan digunakan.

#### 3.5.1 Media Pembelajaran *Prezi*

Dalam proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien maka dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Nurdyansyah, 2019:46).

Penggunaan media pembelajaran berkaitan erat dengan materi dan pokok pembahasan yang akan disampaikan oleh pendidik. Seiring berjalannya jaman yang semakin canggih, salah satu perkembangan yang semakin maju adalah perkembangan teknologi yang tentunya memiliki dampak pada dunia Pendidikan di era digital media pembelajaran semakin bervariasi dan inovatif.

*Prezi* merupakan aplikasi perangkat lunak yang dapat digunakan sebagai media presentasi, di mana pengguna dapat mengeksplorasi berbagai ide di atas kanvas virtual. Pada umumnya media presentasi yang sering ditemui hanya bentuk Slide secara linear, namun pada *Prezi* perpindahan *Slide* juga dapat secara non linear yang berbentuk peta pikiran. Media pembelajaran ini tentunya memiliki tampilan yang menarik, sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Wasis (2014, hlm. 139) menjelaskan bahwa aplikasi *Prezi* memiliki kelebihan dapat menampung keberagaman gaya belajar karna *Prezi* merupakan aplikasi yang dapat menampilkan beragam fitur media visual, audio,

audio-visual, maupun animasi. Aplikasi *Prezi* dapat digunakan sebagai alat penghubung pembelajaran antara pendidik dan murid, seorang pendidik dapat menyampaikan materi pembelajarannya lewat aplikasi *Prezi* ini dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran sejarah di kelas yang menarik bagi peserta didik.

Adapun indikator media pembelajaran interaktif berbasis aplikasi *Prezi* dimodifikasi oleh peneliti mengacu pada (Fauziah, 2019, hlm. 28) dijabarkan 6 indikator yaitu sebagai berikut:

1. Mudah Digunakan

Memudahkan pengguna untuk merancang struktur bahan ajar ke dalam media pembelajaran *Prezi* secara sederhana dengan *tools* atau operasional yang sederhana dan mudah dipahami.

2. Memenuhi Kebutuhan Kognitif

Pada hakikatnya media pembelajaran interaktif *Prezi* dirancang khusus dan praktis untuk merespons kebutuhan kognitif atau pengetahuan peserta didik.

3. Integrasi Media

Bahan ajar yang dikemas dalam media pembelajaran interaktif *Prezi* sejatinya dapat memadukan antara pengetahuan dan keterampilan yang perlu diajarkan kepada peserta didik.

4. Estetika

Media pembelajaran interaktif *Prezi* memiliki sajian yang menarik, estetik, dan artistik untuk memantik perhatian peserta didik dalam mengolah informasi yang diterimanya.

5. Fungsi Keseluruhan

Beragamnya kebutuhan belajar peserta didik serta merta menuntut fungsional yang efektif dari penggunaan media interaktif seperti *Prezi*. Dengan demikian, fungsi media interaktif berbasis aplikasi *Prezi* tidak hanya berorientasi sebagai media hiburan semata, melainkan difungsikan untuk mentransformasi kebutuhan belajar secara menyeluruh dengan cara yang menarik dan interaktif.

### 3.5.2 Minat Belajar

Minat belajar peserta didik memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik mereka belajar di kelas. Pemahaman dan gaya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat minat mereka terhadap materi pelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi, maka akan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang tidak memiliki minat untuk belajar akan kesulitan menerima materi yang diajarkan di kelas karena peserta didik tersebut tidak tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Ricardo & Rini Intansari Meilani (2017, hlm. 19) mendefinisikan minat belajar sebagai faktor yang menggerakkan peserta didik untuk belajar, berdasarkan keinginannya dalam belajar dan minat atau kesenangan mereka. Membangun motivasi juga melibatkan pengembangan minat belajar, yang merupakan fenomena yang ditimbulkan oleh kontak sosial dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pendidikan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan pengertian minat belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang terhadap hasil pengalaman yang didapatnya ketika melakukan proses interaksi di lingkungan belajarnya dengan ketertarikan tanpa ada paksaan ketika melakukan proses pembelajarannya baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang didapatkannya ketika proses itu terjadi munculnya ketertarikan, keinginan, dorongan, dan kesadaran terhadap suatu hal/objek ketika melakukan pembelajaran. Sehingga timbul sesuatu yang disukai saat pembelajaran tanpa adanya paksaan ketika melakukannya dan terkadang dilakukan secara terus menerus tanpa ada rasa beban.

Indikator diperlukan untuk mengetahui minat belajar peserta didik ketika menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi pada pembelajaran sejarah. Adapun indikator minat belajar dimodifikasi oleh peneliti mengacu pada (Lutfiyanti, 2020, hlm. 24), adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 3**  
Indikator Minat Belajar

Variabel	No.	Indikator	Deskripsi	Butir Soal
Minat Belajar	1.	Perasaan Senang	Perasaan senang peserta dilihat dari kehadiran, rasa	1,2,3,4,5,6,

Hernawati, 2024

*PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI PREZI TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN SEJARAH PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA BUDHI WARMAN 2 JAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			semangat dan kesiapan mengikuti pembelajaran Sejarah di kelas.	
	2.	Ketertarikan	Ketertarikan peserta didik dilihat dari pandangan dan respons peserta didik selama mengikuti pembelajaran Sejarah.	7,8,9,10,11,12
	3.	Perhatian	Perhatian peserta didik dilihat dari sikap fokus serta selalu melaksanakan instruksi guru.	13,14,15,16,17,18
	4.	Keterlibatan	Keterlibatan peserta didik dapat dilihat dari usaha dalam melibatkan dirinya seperti aktif diskusi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dalam proses pembelajaran Sejarah di kelas.	19,20,21,22,23,24,25,26

### 3.5.3 Pemahaman Sejarah

Pemahaman merupakan kemampuan dalam menguasai sesuatu materi, yang di dalamnya memuat proses menerjemahkan, menafsirkan, menginterpretasi, mengekstrapolasi, dan lain-lain. Sardiman (2003, hlm. 9) menjelaskan pengalaman merupakan kemampuan untuk memahami atau mengerti akan sesuatu hal yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengerti akan sesuatu hal tertentu. Sedangkan, sebagai sebuah disiplin ilmu, sejarah mengkaji bagaimana masyarakat telah berubah sepanjang waktu dan bagaimana dinamika sosial telah berkembang dalam kaitannya dengan semua aspek kehidupan.

Aspek dan indikator kemampuan pemahaman sejarah dalam penelitian ini dikembangkan dari *National Center for History in the Schools (University of California, Los Angel)*, Garvey & Krug (2015, hlm. 4–7), dan Kochhar (2008, hlm.

Hernawati, 2024

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI PREZI TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN SEJARAH PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA BUDHI WARMAN 2 JAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

51–53) Berikut aspek pemahaman sejarah yang digunakan untuk membangun elemen dan indikator pemahaman sejarah, yaitu: 1) mengidentifikasi pertanyaan utama atau pertanyaan pokok dari narasi sejarah, 2) membaca narasi sejarah secara imajinatif, 3) mengidentifikasi makna atau nilai dari narasi sejarah, 4) mendeskripsikan kembali sejarah dalam bahasa sendiri, dan 5) mengidentifikasi hubungan kausalitas atau sebab akibat.

Indikator diperlukan untuk menilai dan mengukur pemahaman sejarah peserta didik saat menggunakan materi pembelajaran sejarah dengan media pembelajaran berbasis aplikasi *Prezi*. Berikut ini adalah indikator pemahaman sejarah yang diadaptasi oleh peneliti mengutip pendapat Garvey dan Krug (2015) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
Indikator Pemahaman Sejarah

Variabel	No.	Aspek	Indikator	Butir Soal
Pemahaman Sejarah	1.	Mengidentifikasi pertanyaan pokok dari narasi sejarah	Mampu mengidentifikasi pertanyaan pokok dari narasi sejarah, seperti apa yang terjadi, siapa yang terlibat, di mana peristiwa tersebut terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana.	1,2,3,4,5,6,7
	2.	Membaca narasi sejarah dengan imajinatif.	Mampu membaca narasi sejarah secara imajinatif, dengan mengidentifikasi sisi historis dari peristiwa sejarah seperti pandangan, motif, harapan, ketekunan, kekuatan, dan kelemahan.	8,9,10,11,12,13,14

Hernawati, 2024

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI PREZI TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN SEJARAH PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA BUDHI WARMAN 2 JAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	3.	Mengidentifikasi makna (nilai) dari narasi sejarah.	Mampu mengidentifikasi nilai dan informasi dalam pokok dan narasi sejarah.	15,16,17,18,19,20,21
	4.	Mendeskripsikan kembali sejarah dengan bahasa sendiri	Mampu mendeskripsikan kembali narasi sejarah dengan pemahamannya sendiri.	22,23,24,25,26,27,28
	5.	Mengidentifikasi hubungan sebab akibat dalam narasi sejarah.	Mampu mengidentifikasi hubungan sebab akibat dalam narasi sejarah.	29,30,31,32,33,34,35

### 3.6 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan yang oleh peneliti untuk mengumpulkan data disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2017, hlm. 102) adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena dan sosial yang dapat diamati. Penelitian dapat diukur secara akurat dari berbagai komponen, instrumen penelitian perlu dibuat sebaik mungkin dan bersinergi satu sama sehingga mendapatkan hasil yang akurat. Adapun metode pengumpulan data, instrumen dan subjek serta waktu pengambilan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu:

**Tabel 3. 5**  
Hubungan Antar Variabel

No.	Jenis Data	Metode	Instrumen	Waktu
1.	Minat Belajar	Angket	Lembar angket minat belajar	Sebelum <i>Pretest</i> dan sesudah <i>Posttest</i> pada pembelajaran
2.	Kemampuan Pemahaman Sejarah	Soal	Soal objektif tes berupa pilihan ganda	Sebelum <i>Pretest</i> dan sesudah <i>Posttest</i> pada pembelajaran

Kuesioner atau angket merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner atau angket merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data di mana responden dalam hal ini peserta didik diberikan

Hernawati, 2024

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI PREZI TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN SEJARAH PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA BUDHI WARMAN 2 JAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbagai serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk diisi (Sugiono, 2016, hlm. 199). Saat ini ada berbagai metode yang tersedia untuk mengirimkan kuesioner atau angket kepada responden selain dari pertemuan langsung dan pengiriman kertas langsung, seperti email, *Google Forms*, *WhatsApp*, dan bahkan melalui pos (Djali, 2020, hlm. 52).

Untuk menilai minat baik sebelum maupun sesudah pembelajaran, angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert merupakan model instrumen pengumpulan data yang berbentuk daftar yang diberikan pilihan berjenjang. (Arikunto, 2013, hlm. 105). Berikut merupakan skor kategori dalam angket yang digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 6**  
Kategori Skor Angket

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Arikunto, 2015, hlm. 105

Instrumen selanjutnya, yaitu tes berbentuk soal objektif. Pada penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pemahaman sejarah peserta didik. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik untuk mengerjakan tes dengan soal berbentuk pertanyaan pilihan ganda atau soal objektif. Peserta didik dalam penelitian ini menyelesaikan tes dua kali yaitu tes *posttest* sekali sebelum kegiatan belajar dan *pretest* sekali setelahnya. Sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* pembelajaran sejarah dengan media pembelajaran berbasis aplikasi *Prezi*, peserta didik diberikan *pretest* yang digunakan untuk mengetahui kemampuan mereka sebelum diberikan tindakan pembelajaran dan setelah diberikan tindakan pembelajaran, peserta didik diberikan tes lagi yang kegiatannya disebut *posttest*. Tujuan *Posttest* yaitu untuk menilai kemampuan akhir peserta didik setelah perlakuan.

Hernawati, 2024

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI PREZI TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN SEJARAH PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA BUDHI WARMAN 2 JAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ujian tertulis terdiri dari serangkaian pertanyaan atau tugas yang dirancang untuk menilai pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, atau bakat seseorang atau kelompok. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman sejarah peserta didik. Ujian tertulis ini terdiri dari pertanyaan pilihan ganda yang disusun menjadi beberapa tahapan-tahapan. Tahapan pertama yaitu membuat kisi-kisi pertanyaan yang akan dijadikan soal pertanyaan. Dalam hal ini kisi-kisi tersebut dapat dibuat dari indikator pemahaman sejarah serta jumlah soal yang diperlukan. Hasil tes tersebut kemudian dijadikan perbandingan untuk mengetahui dampak penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi *Prezi* terhadap pemahaman sejarah peserta didik pada pembelajaran sejarah.

**Tabel 3. 7**  
Kategori Skor Tes Objektif

No.	Jenis Soal	Skor	Keterangan
1.	Soal Objektif	10	Benar
		0	Salah

Sebelum digunakan pada penelitian, instrumen minat belajar (angket/kuesioner) dan pemahaman sejarah (soal objektif) diuji dan dianalisis. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesulitan instrumen pemahaman sejarah berupa soal. Kemudian, hasil uji coba instrumen tersebut dikaji menggunakan SPSS versi 29 untuk memeriksa temuan uji coba instrumen .

### 3.7 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 363), validitas adalah derajat ketepatan antara data yang tampak pada objek penelitian dengan data yang mampu disajikan oleh peneliti. Sebaliknya, validitas menurut Jensen (2011, hlm. 132) merupakan indikator yang membuktikan atau memverifikasi bahwa alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Validitas merupakan persyaratan yang menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur, dalam hal ini minat belajar dan kemampuan peserta didik dalam memahami sejarah.

Data yang valid hanya dapat diperoleh jika instrumennya valid, Oleh karena itu diperlukan alat ukur agar dapat menghasilkan hasil pengukuran yang benar - benar menggambarkan keadaan objek yang diukur (Kadir, 2015, hlm. 10). Selain itu, menurut Arikunto ( 2006, hlm. 167 ), jika suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur, maka tes tersebut dianggap valid. Validitas pada hakikatnya merupakan suatu kriteria yang mencirikan seberapa baik instrumen yang dimaksud mampu mengukur subjek yang dituju. Rumus korelasi *product moment* dikemukakan oleh Pearson digunakan dalam penelitian ini untuk menguji validitas instrumen (Arikunto , 2006, hlm. 167). Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisiensi korelasi antara x dengan y, dua variabel yang dikorelasikan.

N : jumlah subjek

$\sum x_i y_i$  : jumlah skor total ke 1 dikalikan setiap skor peserta didik

$\sum x_i$  : jumlah total skor ke-i

$\sum y$  : jumlah skor total ke peserta didik

$\sum x_i^2$  : jumlah total skor kuadrat ke-i

$\sum y^2$  : jumlah skor total kuadrat peserta didik

Instrumen minat belajar dan pemahaman sejarah dikatakan valid jika perbandingan r hitung > r tabel, sebaliknya jika r hitung < r tabel maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid. Adapun tabel klasifikasi koefisien korelasi validitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 8**  
Klasifikasi Koefisien Korelasi Validitas

Besaran Nilai	Kategori
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Cukup
0,61-,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2013)

Hernawati, 2024

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI PREZI TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN SEJARAH PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA BUDHI WARMAN 2 JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.7.1 Uji Validitas Instrumen Minat Belajar

Uji validitas instrumen minat belajar pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 29 serta diperoleh hasil yang akan disajikan pada tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 9**  
Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar

No.	rHitung	rTabel (5%)	Kriteria
1	0,452	0,3246	Valid
2	0,334	0,3246	Valid
3	0,354	0,3246	Valid
4	0,371	0,3246	Valid
5	0,444	0,3246	Valid
6	0,403	0,3246	Valid
7	0,381	0,3246	Valid
8	0,353	0,3246	Valid
9	0,420	0,3246	Valid
10	0,463	0,3246	Valid
11	0,346	0,3246	Valid
12	0,138	0,3246	Tidak Valid
13	0,512	0,3246	Valid
14	0,360	0,3246	Valid
15	0,484	0,3246	Valid
16	0,557	0,3246	Valid
17	0,343	0,3246	Valid
18	0,138	0,3246	Tidak Valid
19	0,352	0,3246	Valid
20	0,488	0,3246	Valid
21	0,471	0,3246	Valid
22	0,241	0,3246	Tidak Valid
23	0,310	0,3246	Tidak Valid
24	0,443	0,3246	Valid
25	0,153	0,3246	Tidak Valid
26	0,219	0,3246	Tidak Valid

Hernawati, 2024

*PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI PREZI TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN SEJARAH PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA BUDHI WARMAN 2 JAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil uji validitas yang dilakukan pada instrumen angket minat belajar peserta didik. Dalam tabel tersebut terdapat 4 pertanyaan tidak valid dari jumlah item angket sebanyak 26 item pertanyaan yang telah disiapkan. Item pertanyaan yang tidak valid tersebut ditandai dengan nomor 12,18,22,23,25 dan 26. Sedangkan pernyataan yang valid ditandai dengan nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16,17,19,20,21 dan 24. Pernyataan valid dapat digunakan pada pengukuran *pretest* untuk mendapatkan gambaran kemampuan awal sebelum dilaksanakan pengukuran *posttest* yang bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir. Selanjutnya, item pernyataan yang tidak valid, maka tidak akan digunakan pada penelitian ini.

### 3.7.2 Uji Validitas Instrumen Pemahaman Sejarah

Uji validitas instrumen pemahaman sejarah pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 29 serta diperoleh hasil yang akan disajikan pada tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 10**  
Uji Validitas Instrumen Pemahaman Sejarah

No.	rHitung	rTabel (5%)	Kriteria
1	0,406	0,3246	Valid
2	0,406	0,3246	Valid
3	0,414	0,3246	Valid
4	0,347	0,3246	Valid
5	0,347	0,3246	Valid
6	-0,060	0,3246	Tidak Valid
7	0,529	0,3246	Valid
8	0,454	0,3246	Valid
9	0,388	0,3246	Valid
10	0,390	0,3246	Valid
11	0,389	0,3246	Valid
12	0,343	0,3246	Valid
13	0,412	0,3246	Valid
14	0,370	0,3246	Valid
15	0,409	0,3246	Valid
16	-0,189	0,3246	Tidak Valid

Hernawati, 2024

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI PREZI TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN SEJARAH PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA BUDHI WARMAN 2 JAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17	0,403	0,3246	Valid
18	0,343	0,3246	Valid
19	0,431	0,3246	Valid
20	0,343	0,3246	Valid
21	0,414	0,3246	Valid
22	-0,038	0,3246	Tidak Valid
23	0,359	0,3246	Valid
24	0,400	0,3246	Valid
25	0,472	0,3246	Valid
26	0,378	0,3246	Valid
27	0,419	0,3246	Valid
28	0,346	0,3246	Valid
29	0,028	0,3246	Tidak Valid
30	0,377	0,3246	Valid
31	0,378	0,3246	Valid
32	0,379	0,3246	Valid
33	0,192	0,3246	Tidak Valid
34	0,379	0,3246	Valid
35	0,336	0,3246	Valid

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil uji validitas yang dilakukan pada instrumen soal objektif pemahaman sejarah peserta didik. Dalam tabel tersebut terdapat 5 pertanyaan tidak valid dari jumlah item soal sebanyak 35 pertanyaan yang telah disiapkan. Butir soal objektif yang tidak valid tersebut ditandai dengan nomor 6,16,22,29, dan 33. Sedangkan butir soal yang valid ditandai dengan nomor 1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,15,17,18,19,20,21,23,24,25,26,27,28,30,31,32,32 dan 35. Soal valid dapat digunakan pada pengukuran *pretest* untuk mendapatkan gambaran kemampuan awal sebelum dilaksanakan pengukuran *posttest* yang bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir. Selanjutnya, pada soal yang tidak valid, maka tidak akan digunakan pada penelitian ini.

### 3.8 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat ukur atau alat evaluasi, hal tersebut dikatakan reliabel apabila alat tersebut secara konsisten memberikan hasil yang konsisten

Hernawati, 2024

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI PREZI TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN SEJARAH PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA BUDHI WARMAN 2 JAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apabila diberikan kepada subyek yang sama, tanpa memperhatikan individu yang menggunakannya, waktu dan tempat dilakukannya, atau pengaruh faktor luar dalam situasi dan kondisi tertentu (Suherman, 1990, hlm. 167). Sedangkan menurut Taniredja dan Mustafidah (2011, hlm. 43), menjelaskan bahwa reliabilitas adalah pengetahuan bahwa suatu instrumen itu baik, tidak tendensius, dan tidak mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu agar dapat menghasilkan data yang reliabel. Pemahaman ini diperlukan agar instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Adapun teknik penghitungan koefisien reliabilitas pada penelitian ini akan menggunakan analisis *reliability software* pada SPSS versi 29 atau melalui koefisien *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}\right)$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas instrumen

$k$  = mean kuadrat antara subjek

$\sum s_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  = varians total dari seluruh item (Sugiyono, 2017, hlm. 365)

Teknik *Cronbach Alpha* digunakan oleh penulis dalam penelitian ini untuk menilai reliabilitas instrumen minat belajar dan pemahaman sejarah. Apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 menunjukkan bahwa pernyataan atau soal dinyatakan andal atau reliabel (Ghozali, 2018, hlm. 46). Adapun klasifikasi derajat reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 11**  
Klasifikasi Derajat Reliabilitas

No.	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
1	>0,09	Sangat Reliabel
2	0,7-0,9	Reliabel
3	0,4-0,7	Cukup Reliabel
4	0,2-0,4	Kurang Reliabel
5	<0,2	Tidak Reliabel

Sumber: Ghozali (2018)

Uji instrumen reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  dapat dihitung dengan rumus  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasannya dapat dihitung dengan menggunakan  $dk = n - 2$ .

### 3.8.1 Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar

Hasil uji reliabilitas pada instrumen angket minat belajar menggunakan *software* SPSS versi 29, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 12**  
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar

Jenis Instrumen	Jumlah Item	Nilai Alpa <i>Cronbach's</i>	Kriteria
Angket	20	0,767	Reliabel

Dari tabel di atas terlihat nilai *Alpha Cronbach's* reliabilitas instrumen minat belajar 0,767. Berdasarkan klasifikasi derajat reliabilitas dinyatakan bahwa hasil nilai tersebut termasuk ke dalam kategori reliabel.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas Soal Objektif Pemahaman Sejarah

Hasil uji reliabilitas pada instrumen soal objektif pemahaman sejarah menggunakan *software* SPSS versi 29, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 13**  
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pemahaman Sejarah

Jenis Instrumen	Jumlah Item	Nilai Alpa <i>Cronbach's</i>	Kriteria
Soal Objektif	30	0,758	Reliabel

Dari tabel di atas terlihat nilai *Alpha Cronbach's* reliabilitas instrumen soal objektif pemahaman sejarah 0,758. Berdasarkan klasifikasi derajat reliabilitas dinyatakan bahwa hasil nilai tersebut termasuk ke dalam kategori reliabel

## 3.9 Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal merupakan persentase peserta tes yang menjawab pertanyaan dengan benar menunjukkan seberapa sulit butir tes tersebut (Zainul dan Nasution, 2005, hlm. 174). Kemampuan tes untuk menghitung berapa banyak orang yang dapat menyelesaikannya dengan sukses menunjukkan seberapa sulitnya tes tersebut. Proporsi atau gambaran peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar menunjukkan tingkat kesulitan pertanyaan atau soal

tersebut. Tingkat kesukaran dapat dilambangkan dengan lampang  $p$  (*facility level*), adapun rumus untuk menghitung tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$P$  : tingkat kesukaran

$\sum x$  : jumlah peserta tes yang menjawab benar

$N$  : jumlah seluruh peserta tes

Semakin besar nilai  $p$  maka akan semakin besar pula proporsi yang menjawab dengan benar terhadap soal tes tersebut, akan tetapi jika semakin kecil nilai  $p$  maka semakin rendah tingkat kesukaran soal tes tersebut. Adapun tingkat kesukaran butir soal antara 0,0 sampai 1,0 dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 14**  
Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal

Indeks Kesukaran Butir Soal	Kriteria
$0,00 \leq p \leq 0,30$	Sukar
$0,31 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$0,71 \leq p \leq 1,00$	Mudah

Berikut merupakan hasil tingkat kesukaran butir soal objektif pada instrumen pemahaman sejarah, yaitu:

**Tabel 3. 15**  
Hasil Pengujian Tingkat Kesukaran Butir Soal

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,57	Sedang
2	0,57	Sedang
3	0,73	Mudah
4	0,57	Sedang
5	0,65	Sedang
6	0,70	Sedang
7	0,49	Sedang
8	0,65	Sedang
9	0,62	Sedang
10	0,70	Sedang
11	0,54	Sedang
12	0,59	Sedang

Hernawati, 2024

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI PREZI TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN SEJARAH PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA BUDHI WARMAN 2 JAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13	0,73	Mudah
14	0,68	Sedang
15	0,73	Mudah
16	0,54	Sedang
17	0,54	Sedang
18	0,54	Sedang
19	0,73	Mudah
20	0,62	Sedang
21	0,70	Sedang
22	0,68	Sedang
23	0,65	Sedang
24	0,68	Sedang
25	0,78	Mudah
26	0,57	Sedang
27	0,65	Sedang
28	0,70	Sedang
29	0,70	Sedang
30	0,70	Sedang

### 3.10 Daya Pembeda

Menurut Zainul dan Nasution ( 2005, hlm. 177), daya pembeda adalah kemampuan untuk memisahkan butir soal yang termasuk kelompok peserta tes tinggi dari kelompok peserta tes rendah. Untuk menguji daya pembeda soal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{Ba - Bb}{0,5T}$$

Keterangan:

D : daya pembeda

Ba : jumlah kelompok atas yang menjawab benar

Bb : jumlah kelompok bawah yang menjawab benar

T : jumlah peserta tes

**Tabel 3. 16**  
Klasifikasi Daya Pembeda

Rentang	Kategori
0,70-1,00	Sangat Baik
0,40-0,69	Baik

Hernawati, 2024

*PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI PREZI TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN SEJARAH PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA BUDHI WARMAN 2 JAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,20-0,39	Cukup
0,00-0,19	Kurang

Sumber: Arikunto (2013)

Di bawah ini merupakan tabel perhitungan daya pembeda pada butir soal objektif instrumen pemahaman sejarah, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 17**  
Hasil Pengujian Klasifikasi Daya Pembeda Butir Soal

No. Soal	Daya Beda	Kriteria
1	0,337	Cukup
2	0,368	Cukup
3	0,341	Cukup
4	0,225	Cukup
5	0,220	Cukup
6	0,499	Baik
7	0,403	Baik
8	0,336	Cukup
9	0,310	Cukup
10	0,297	Cukup
11	0,225	Cukup
12	0,318	Cukup
13	0,341	Cukup
14	0,310	Cukup
15	0,341	Cukup
16	0,316	Cukup
17	0,316	Cukup
18	0,276	Cukup
19	0,330	Cukup
20	0,321	Cukup
21	0,363	Cukup
22	0,409	Baik
23	0,304	Cukup
24	0,387	Cukup
25	0,251	Cukup
26	0,347	Cukup
27	0,325	Cukup
28	0,330	Cukup
29	0,330	Cukup
30	0,253	Cukup

Hernawati, 2024

*PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI PREZI TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN SEJARAH PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA BUDHI WARMAN 2 JAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.11 Teknik Analisis Data

#### 3.11.1 Perhitungan Nilai Gain

Perhitungan nilai gain digunakan untuk melihat besarnya peningkatan minat belajar dan pemahaman sejarah peserta didik pada skor *pretest* dan skor *posttest*. Nilai untuk mengetahui peningkatan minat belajar dan pemahaman sejarah peserta didik menggunakan nilai gain yang telah dinormalisasi. Adapun rumus nilai gain ternormalisasi antara lain sebagai berikut:

$$NGain = \frac{S_{ost} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan

$N_{Gain}$  : gain ternormalisasi rerata

$S_{Post}$  : skor *posttest*

$S_{Pre}$  : skor *pretest*

$S_{Maks}$  : skor maksimal

Adapun tabel klasifikasi tingkat  $N_{Gain}$  pada penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 18**  
Klasifikasi Tingkat  $N_{Gain}$

Rentang	Kategori
$N_{Gain} \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 < N_{Gain} \leq 0,3$	Sedang
$N_{Gain} < 0,3$	Rendah

#### 3.11.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang kemudian akan menjadi syarat pengujian memakai *statistic non parametric*. Pada tahap selanjutnya hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  : data *pretest* atau *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2)  $H_1$  : data *pretest* atau *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol salah satu atau keduanya berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Hernawati, 2024

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI PREZI TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN SEJARAH PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA BUDHI WARMAN 2 JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Kriteria pengujian:*

- 1)  $H_0$  : diterima apabila nilai Sig.  $\geq 0,05$
- 2)  $H_0$  : ditolak apabila nilai Sig.  $< 0,05$

### **3.11.3 Uji Homogenitas**

Penilaian umum mengenai keseragaman varians sampel diperoleh melalui penerapan uji ini. Untuk mengetahui apakah varians data sampel identik atau tidak, pemeriksaan keseragaman digunakan jika varians data sampel identik atau tidak digunakan uji homogenitas. Menurut Kadir (2015, hlm. 1590), homogenitas dalam penelitian ini mengacu pada pemilihan acak kelompok-kelompok mapan yang sebanding atau setara dalam banyak hal tetapi memiliki konten yang beragam. Adapun kriteria pengujian homogenitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan atau Sig.  $> 0,05$  maka data mempunyai varians yang sama atau homogen.
- 2) Jika nilai signifikan atau Sig.  $< 0,05$  maka data disimpulkan memiliki varians yang tidak sama atau tidak homogen.

### **3.11.4 Uji Perbedaan Rerata**

Apabila data hasil penelitian telah diketahui normalitas dan homogenitasnya, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji perbedaan rerata. Uji perbedaan rerata digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Uji tersebut dilakukan melalui uji-t sampel tak bebas dan uji-t sampel bebas.

#### **1. Uji t-Sampel Tak Bebas**

Uji-t sampel tak bebas digunakan untuk menganalisis perbedaan rerata antara sampel yang berpasangan, yang dimaksud dengan sampel berpasangan adalah sebuah kelompok sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Ruseffendi, 1998, hlm. 321). Dalam penelitian akan digunakan untuk menguji rerata data awal dan akhir kelompok kontrol, menguji rerata awal dan kelompok eksperimen. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

- 1)  $H_0$ : rerata sebelum dan sesudah perlakuan sama
- 2)  $H_1$ : rerata sebelum dan sesudah perlakuan yang berbeda

Pengambilan keputusan:

Hernawati, 2024

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI PREZI TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN SEJARAH PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA BUDHI WARMAN 2 JAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti reratanya sama.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti reratanya berbeda.

Namun sebelum melakukan uji ini ada syarat mutlak yang harus dipenuhi yaitu data harus berdistribusi normal pada uji normalitas. Pada penelitian ini kedua data tidak berdistribusi normal sehingga perhitungan dilanjutkan dengan alternatif uji statistik *paired sample t test* yaitu uji Wilcoxon. Kriteria pengambilan keputusan pada uji Wilcoxon sama dengan kriteria yang sebelumnya diuraikan.

## 2. Uji t-Sampel Bebas

Uji-t sampel bebas diartikan sebagai dua sampel yang saling tidak berkorelasi atau *independent* (Ruseffendi, 1998, hlm. 313). Dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis perbedaan rerata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

- 1)  $H_0$ : rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama
- 2)  $H_1$ : rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berbeda.

Pengambilan keputusan:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti reratanya sama.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti reratanya berbeda.

Namun sebelum melakukan uji ini ada syarat mutlak yang harus dipenuhi yaitu data harus berdistribusi normal pada uji normalitas. Pada penelitian ini kedua data tidak berdistribusi normal sehingga perhitungan dilanjutkan dengan alternatif dari uji statistik *independent t test* yaitu menggunakan statistika non parametrik uji Wilcoxon. Kriteria pengambilan keputusan pada uji Wilcoxon sama dengan kriteria yang sebelumnya diuraikan.

### 3.12 Prosedur Penelitian

#### 1. Pendahuluan

Tahapan pendahuluan terdiri dari studi pendahuluan dan observasi pendahuluan. Studi pendahuluan dengan mengumpulkan berbagai penelitian terdahulu dan berbagai literatur yang berkaitan yang topik yang dibahas, kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana topik terkait dapat dikaji dan

diteliti. Observasi pendahuluan dilakukan dengan melakukan survei pada sekolah yang menjadi tempat penelitian. Pada peserta didik di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian diberikan angket dan pertanyaan ujian untuk memperoleh gambaran tentang pemahaman sejarah dan minat belajar peserta didik.

## **2. Persiapan**

Langkah selanjutnya merupakan tahap persiapan. Kegiatan dalam tahapan ini adalah berupa penyusunan instrumen penelitian yaitu berupa soal untuk mengukur pemahaman sejarah peserta didik dan angket untuk mengukur minat belajar peserta didik. Instrumen yang disusun oleh peneliti selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli dalam hal ini yaitu dosen pembimbing tesis. Setelah didapatkan bentuk instrumen yang dikehendaki selanjutnya dilakukan uji coba terhadap instrumen tersebut, kemudian setelah itu dilakukan analisis terhadap hasil validitas serta reliabilitas kedua instrumen, sehingga didapatkan instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Selain penyusunan instrumen penelitian pada tahapan ini juga dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyusunan materi pembelajaran dan LKPD.

## **3. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan terdiri atas tahapan kegiatan yang dilaksanakan yaitu: pertama adalah *Pretest* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui pemahaman sejarah dan minat belajar sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya adalah tahapan memberikan perlakuan atau tindakan pada kelas eksperimen pada pembelajaran dengan media pembelajaran *Prezi* serta pembelajaran sejarah dengan media pembelajaran PowerPoint di kelas kontrol. Setelah dilakukan pembelajaran tahapan selanjutnya adalah *Posttest* yang bertujuan untuk mengetahui skor akhir kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sejarah peserta didik.

## **4. Analisis dan Penyusunan Laporan**

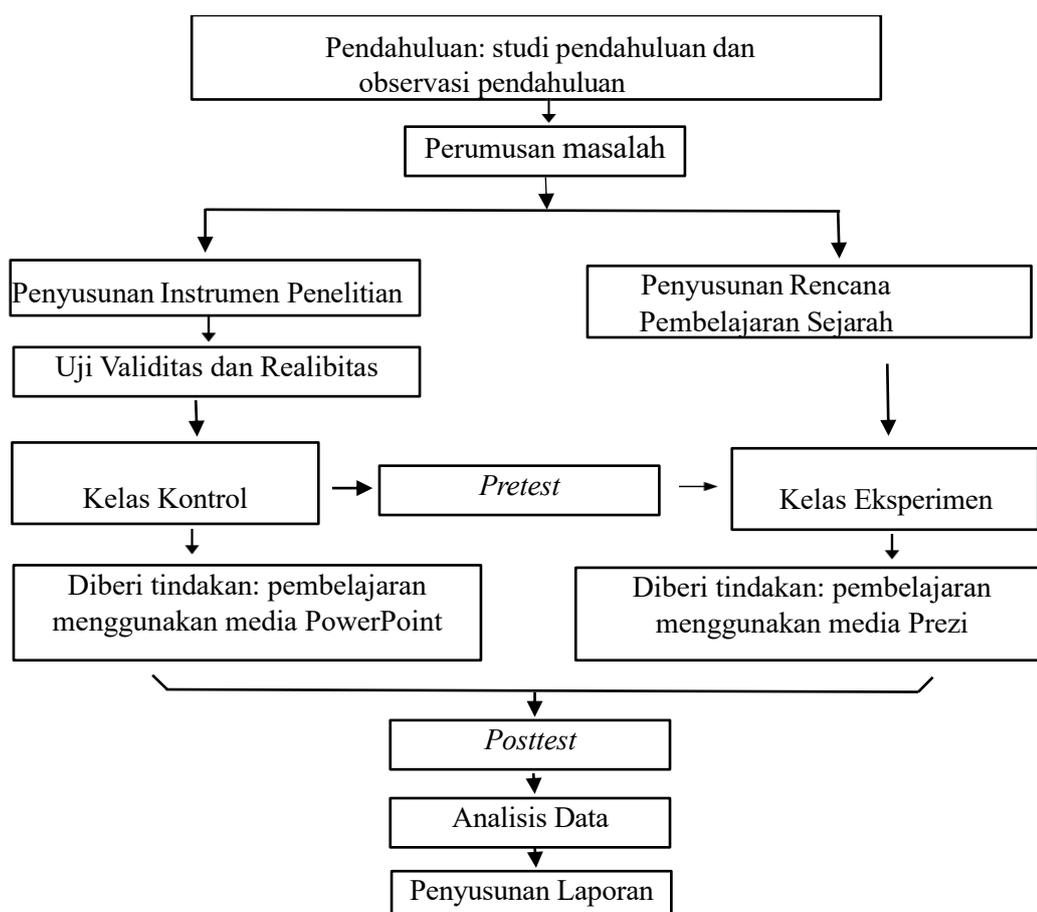
Dalam tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh pada tahap pelaksanaan. Dengan kegiatan analisis ini diperoleh bagaimana pengaruh pemanfaatan virtual museum terhadap kemampuan berpikir historis dan minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah. Selanjutnya adalah tahapan memberikan

perlakuan atau tindakan pada kelas eksperimen dengan pada pembelajaran dengan media pembelajaran *Prezi* serta pembelajaran sejarah dengan media pembelajaran PowerPoint di kelas kontrol. Pada tahapan ini dilakukan dengan penghitungan nilai *gain* dan uji statistik berupa uji sampel bebas dan uji sampel tak bebas. Uji statistik dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 29. Setelah diketahui hasil analisis tahap selanjutnya adalah menyusun laporan hasil penelitian.

### 3.13 Alur Penelitian

Alur penelitian adalah tahapan yang harus dilalui oleh peneliti dalam melaksanakan rencana penelitiannya. Kegiatan penelitian bersifat ilmiah maka sudah sewajarnya bersifat terstruktur dan rinci. Adapun alur penelitian pada penelitian ini akan dijabarkan melalui bagan alur penelitian yang sudah peneliti buat untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian ini. Bagan alur penelitian dapat dilihat di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

**Bagan 3.2**  
Alur Penelitian



Hernawati, 2024

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI PREZI TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN SEJARAH PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA BUDHI WARMAN 2 JAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu